

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. LATAR BELAKANG

Keluarga merupakan kelompok sosial terkecil dalam masyarakat yang utama dan pertama dimana anggota kelompok saling berinteraksi seperti ayah, ibu dan anak. Setiap keluarga merupakan sebuah mikrokosmos dari masyarakat yang lebih besar dan merupakan pengelompokan individu yang saling memengaruhi dalam hal intelektual, emosional, spiritual, fisik dan psikologi.<sup>1</sup> Semua anggota dalam keluarga mendambakan persekutuan yang utuh sebagaimana layaknya sebuah keluarga. Suami menginginkan kasih sayang dari istri dan anak-anak demikian pun sebaliknya seorang istri. Namun juga sangat penting bahwa anak mendambakan kasih sayang dari kedua orangtua karena tanpa orangtua anak tidak bisa berkembang dan bertumbuh, baik secara fisik, psikis dan spritualitas. Dalam keluarga, anak di bimbing dan dilatih menemukan sejumlah pengalaman keterampilan dan pengetahuan yang akan dipergunakannya menemukan jati diri dan pandangan hidupnya melalui orangtua. Karena keluarga telah memiliki ideologi masing-masing. Ideologi ini dimuati dengan kebiasaan, tradisi, emosi sintem, nilai, norma-norma dalam masyarakat dan ajaran agama masing-masing. Pengaruh orangtua terhadap pembentukan karakter dan perkembangan iman sangat besar dan sangat menentukan, sehingga keluarga atau rumah tangga merupakan sekolah yang "pertama" orangtua dan keluarga sebagai guru yang "pertama" di samping itu, seorang anak tidak dapat menjadi sanak atau pribadi yang utuh jika hanya kebutuhan jasmani, mental,

---

<sup>1</sup> Dons.Otis, Membina Anak Bermoral,(Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2003), hlm. 81

emosional dan sosialnya yang di penuhi tetapi kebutuhan rohaninya diabaikan atau dibiarkan berkembang sendiri.<sup>2</sup>

Kehidupan rohani anak tumbuh secara spontan dari ke hidupan sehari-hai-hari seperti: sukacita, kegembiraan, penemuan, pertanyaan, keinginan yang tersembunyi, perhatian yang tulus dan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan keluarga. Anak- anak belajar mengenal Allah melalui penafsiran orangtuanya tentang kehidupan berkaitan dengan emosi dan sikap.

Oleh karena itu membangun pondasi yang kuat pada diri anak adalah tugas dan tanggungjawab utama dari orangtua baik dalam suka maupun duka.<sup>3</sup> Seperti yang di katakan pada Kitab Ulangan 6:7 ..... "*Haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun*". Semua perkataan tersebut mengharuskan kita untuk bertanggungjawab. Tak ada orang lain yang dapat mengambil ahli tanggungjawab ini. Allah sendiri yang meletakkan di atas pundak orangtua .

Namun sebuah persoalan bagi perkembangan dan pertumbuhan iman anak jikalau orangtua tidak menjalankan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendamping, pengajar, dan pemimpin dalam sebuah keluarga. Sehingga anak menentukan dan mencari jalan keluar atas apa yang ia alami. Anak akan mengalami kesulitan dalam menentukan prinsip dan sikap jikalau keduanya saling bertolak belakang. Seperti yang penulis amati dilingkungan keluarga yang anaknya mengalami masalah karena orangtua hanya menyiapkan dan menyediakan kebutuhan jasmani

---

<sup>2</sup> John M. Drescher. *Orang Tua Penerus Obor Iman* ,(Jakarta BPK Gunung Mulia,2001), hlm.8

<sup>3</sup> libid, 9-10

anaknyanya khususnya anak remaja. Tidak memperhatikan kebutuhan rohaninya sehingga anak sulit menentukan dan mengalami perkembangan dan pertumbuhan apalagi menyangkut iman. Akan tetapi yang menjadi permasalahan sekarang adalah pertumbuhan dan perkembangan iman anak ini tidak akan berjalan dengan baik sesuai yang diharapkan. Karena ia berada dalam lingkungan keluarga yang bertolak belakang dengan apa yang sedang bertumbuh dalam diri anak yaitu, *Iman Kristen* dan Kepercayaan *Aluk todolo*. Iman yang bertumbuh pada diri anak hanya karena pengalaman di luar keluarga sehingga membahwa pengaruh bagi pertumbuhan iman anak remaja itu sendiri.

Seperti yang kita ketahui bahwa lingkungan keluarga adalah tempat anak banyak mendapat pengalaman dari orangtua. Demikianpun anak akan melaksanakan apa yang orangtua perintahkan kepadanya. Sehingga anak akan merefleksikan sejumlah besar pengalaman yang ia terima dari orangtuanya. Banyak peristiwa bisa memberi kesan kepada anak-anak, terutama dalam hal iman dan kepada siapa ia beriman .

Sehingga dapat dikatakan bahwa anak akan memiliki dua aliran kepercayaan yang saling bertolak belakang dengan apa yang sedang bertumbuh pada diri anak yang ia terima yaitu PAK di gereja dan di sekolah dengan pengalaman yang ia dapatkan dari lingkungan keluarga atau orangtua. Sehingga Anak akan mengalami masalah dalam perkembangan dan keadaan iman yang bisah memengaruhi kehidupan kepribadian dan sosial. Seperti yang penulis telah amati dalam beberapa keluarga yang anak remajanya telah menerima Pendampingan PAK dari Gereja di jemaat Sima Klasis Simbuang sehingga mereka masuk kristen.

Kualiatas yang perlu dikembangkan pada diri anak adalah pengembangan watak iman, moral, dan nilai-nilai etis agar anak memiliki iman dan taqwa kepada Allah. Karena tugas dan tanggungjawab PAK merupakan usaha untuk membantu anak remaja mengembangkan hubungannya dengan Allah secara pribadi dan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juruslamatnya.<sup>4</sup> Hal ini juga tidak bisa dipisahkan dari penafsiran keluarga melalui ungkapan emosi dan sikap ayah, ibu satu sama lain, kemudian terhadap orang-orang lain. Karena di dalam keluargalah anak pertama kali merasakan dan memahami kehidupan beserta maknanya.<sup>5</sup> Namun sebaliknya yang terjadi adalah anak tidak bisa menentukan sikap dan memiliki perilaku sesuai dengan tujuan PAK. Anak tidak bisa membangun iman yang kokoh, karena pengaruh dari orangtua sendiri. Iman yang dibangun dan sedang bertumbuh pada diri anak berbeda dengan kepercayaan orangtuanya sehingga anak mendapatkan sebuah masalah dalam hal iman. Pada diri anak nampak dua aliran kepercayaan yang saling bertolak belakang yang di sebut DUALISME. Anak sulit membedakan dua dasar yang tidak tergantung yang satu pada yang lain dan dalam beberapa hal bertentangan dengan yang satu dengan yang lain. Dari kenyataan inilah yang menjadi masalah yang serius bagi pertumbuhan iman anak remaja yang juga memengaruhi orientasi diri baik di sekolah, gereja dan lingkungan sosial anak.

Peranan guru PAK sangat menentukan kepribadian anak yang mengalami dilema dalam keluarga yang menganut kepercayaan yang bertentangan dengan iman anak itu sendiri. Dimana anak akan tertolong untuk meningkatkan pertumbuhan iman, menambah kemampuan untuk menghadapi masalah dan mengayomi mereka dalam

---

<sup>4</sup> Pdt. Nainggolan J.M.: *Strategi Pendekatan Agama Kristen*, (Genersi Ifo Media 2008), hlm. 24.

<sup>5</sup> Drescher John M.: *Orangtua Penerus Obor Iman*, (Jakarta Gunung Mulia 2001), hlm. 8.

menentukan pilihan yang menyangkut iman serta dapat mengubah diri sendiri tanpa mengalami hambatan yang berat dan akibatnya adalah kehancuran hidup<sup>6</sup>. Para pendidik PAK adalah sebagai obor Iman yang kedua.

Dari sinilah penulis meneliti pengaruh pertumbuhan iman anak remaja Kristen (12-15 tahun) yang berada dalam lingkungan keluarga *Aluk Todolo* dan mengambil kesimpulan untuk mengkaji lebih jauh masalah ini dengan judul. DUALISME KEYAKINAN PADA DIRI REMAJA

## B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis berusaha mengangkat masalah yang di rumuskan dalam pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana pertumbuhan iman anak remaja Kristen (12-15 Tahun) dalam s keluarga *Aluk Todolo* di jemaat Sima Klasis Simbuang?
2. Bagaimana dampak psikis yang dialami oleh anak remaja kristen dalam keluarga *Aluk Todolo* ?

## C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penulis dalam karya ilmiah ini adalah;

1. Untuk mengetahui bagaimana perkembangan dan pertumbuhan iman anak remaja Kristen yang berada dalam lingkungan keluarga *Aluk Todolo* di Jemaat Sima klasis Simbuang.

---

<sup>6</sup> Antoni Yeo, *Konseling: Suatu pendekatan pemecahan masalah*, (Jakarta: Gunung Mulia), 2007, Hlm.8.

2. Untuk mengetahui bagaimana dampak psikologi pada diri anak remaja dalam keluarga *Aluk Todolo*

#### **D. METODE PENELITIAN**

Dalam merampungkan isi karya ilmiah ini maka penulis akan menggunakan penelitian kepustakaan dengan membaca dan mengkaji buku-buku yang berhubungan dengan pokok masalah yang hendak penulis kaji dan penelitian lapangan dengan metode Observasi Wawancara.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

##### **1. Manfaat Akademik**

- 1.1 Sebagai bahan untuk mengetahui pertumbuhan iman anak remaja Kristen dalam keluarga *Aluk Todolo*
- 1.2 Bagi calon guru dan Pembimbing untuk mengetahui perkembangan anak dan psikologi anak dalam lingkungan kepercayaan Kristen dan Agama *Aluk Todolo*

##### **2. Manfaat Praktis**

- 2.1 Sebagai bahan masukan bagi pihak gereja untuk bekerjasama dengan para pendidik agar dapat menjadi pembimbing dan pendamping anak dalam menumbuhkan spritualitas anak remaja sehingga bisa menentukan kepada siapa kita harus

mempercayakan kehidupan dan memperoleh keselamatan yang kekal.

- 2.2 Dengan penuh harapan kiranya dapat menambah wawasan bagi pembaca

## **F. SISTEMATIKA PENULISAN**

- BAB I** : Merupakan bagian pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, metode penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Dalam bab ini diuraikan mengenai Landasan Teoritis tentang permasalahan yang akan dikaji.
- BAB III** : Dalam bab ini berisi tentang Lingkup penelitian, Letak geografis dan Kondisi sosial, Metodologi penelitian, Lokasi dan jenis penelitian, Instrumen penelitian, Prosedur penelitian, Analisis data
- BAB IV** : Dalam bab ini diuraikan tentang analisis hasil penelitian bagaimana perkembangan dan pertumbuhan iman anak usia 12-15 Tahun yang hidup dalam situasi perbedaan .
- BAB V** : Dalam bab ini merupakan penutup dan saran.